

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Di era globalisasi ini, perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan sangatlah pesat sehingga dapat menimbulkan ide-ide baru untuk membuat sebuah usaha, baik usaha dalam bidang barang maupun jasa. Di Indonesia perusahaan jasa kerap kali menjadi permasalahan karena kurangnya pemberdayaan tenaga kerja yang baik. Tenaga kerja sangat dibutuhkan di dalam suatu usaha karena merekalah yang berhubungan langsung dengan konsumen, dimana konsumen merupakan penentu keberhasilan atau kegagalan di dalam suatu usaha. Mengingat pentingnya tenaga kerja dalam sebuah usaha yang dijalani, maka perusahaan perlu mengatur penjadwalan untuk tenaga kerja agar menjadi lebih optimal, efektif dan efisien.

Salah satu perusahaan yang bergerak di bidang jasa yaitu Rumah Sakit. Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 1204/Menkes/SK/X/2004 tentang Persyaratan Kesehatan Lingkungan Rumah Sakit, rumah sakit merupakan sarana pelayanan kesehatan, tempat berkumpulnya orang sakit maupun orang sehat, atau dapat menjadi tempat penularan penyakit serta memungkinkan terjadinya pencemaran lingkungan dan gangguan kesehatan. Dan menurut Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No.

340/MENKES/PER/III/2010, rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang<sup>1</sup> menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan dan gawat darurat. Rumah sakit juga merupakan sebuah institusi perawatan kesehatan profesional yang pelayanannya disediakan oleh dokter, perawat, dan tenaga ahli kesehatan lainnya.

Rumah Sakit membutuhkan penerapan manajemen operasi yang baik untuk mengelola pelayanan yang ada. Salah satu hal yang bisa dikelola oleh manajemen operasi yaitu penjadwalan tenaga kerja, misalnya penjadwalan tenaga kerja dokter, tenaga kerja perawat, dan lain sebagainya. Dengan mengelola penjadwalan tenaga kerja tersebut maka rumah sakit akan lebih efisien dan efektif dalam menangani setiap pasien yang datang.

Rumah Sakit Muhammadiyah Bandung (RSMB) merupakan salah satu rumah sakit swasta di kota Bandung. RSMB dibangun pada tanggal 18 November 1968 dan diresmikan langsung oleh Gubernur Jawa Barat Bpk. Mayjen Mashudi dan Bpk. Sukarna Wijaya, Walikota Bandung. Rumah sakit yang beralamat di Jalan K.H. Ahmad Dahlan (Dahulunya Jalan Banteng) merupakan perwujudan dan keinginan masyarakat Muslim dan para tokoh Jawa Barat. RSMB telah mendapat tempat di masyarakat, karena kontribusinya yang besar di bidang pelayanan kesehatan untuk segmen masyarakat menengah ke bawah. Rumah Sakit Muhammadiyah Bandung berusaha menjadi rumah sakit yang paling unggul dengan cara mengoptimalkan pendayagunaan dokter dan perawat yang dimilikinya.

---

<sup>1</sup> <http://www.rsmb.co.id/sejarah/> diakses pada 19 Februari 2018

Setelah mengamati langsung bagian Unit Gawat Darurat (UGD) di Rumah Sakit Muhammadiyah Bandung, dapat diketahui bahwa UGD Rumah Sakit Muhammadiyah Bandung yang beroperasi 24 jam mempekerjakan 19 perawat. Dari 19 perawat ini dikepalai oleh satu kepala ruangan dan 3 tim. Masing-masing tim memiliki satu orang kepala tim. Jadwal kerja di dalam UGD RSMB ini dibagi menjadi 3 shift yaitu shift pagi dimulai pukul 07.00 - 14.00, shift sore dimulai pukul 14.00 - 21.00, dan shift malam dimulai pukul 21.00 – 07.00 setiap harinya. Dari 24 jam kerjan ini tidak semua tenaga kerja selalu sibuk, di waktu-waktu tertentu para perawat mengalami waktu nganggur karena pasien yang datang sedikit. Oleh karena itu dibutuhkan penjadwalan tenaga kerja yang baik agar jumlah tenaga kerja sesuai dengan yang dibutuhkan.

Salah satu metode penjadwalan tenaga kerja yaitu algoritma tibrewala, philippe, & browne. Algoritma Tribewala, Philippe, & Browne bertujuan untuk memenuhi permintaan terhadap pekerja dengan meminimumkan jumlah pekerja yang harus disiapkan (Bedworth & Bailey, 1987). Dengan metode penjadwalan ini maka dapat menghasilkan berapa total tenaga perawat yang ideal untuk mengatasi kedatangan pasien yang berfluktuasi.

Saat ini tenaga perawat Rumah Sakit Muhammadiyah Bandung masih membutuhkan penjadwalan tenaga kerja yang baik, agar kurangnya waktu kerja menganggur bagi setiap perawat yang ada. Supaya UGD Rumah Sakit Muhammadiyah Bandung bisa mengoptimalkan pelayanan kedatangan pasien yang berfluktuasi maka harus diatur penjadwalan tenaga perawat di dalam rumah sakit

tersebut. Salah satu metode yang dapat digunakan untuk menjadwalkan tenaga kerja perawat yaitu dengan metode Algoritma Tribewala, Philippe, & Browne.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis melakukan penelitian untuk mengetahui metode penjadwalan tenaga kerja yang sebaiknya diterapkan di Rumah Sakit Muhammadiyah Bandung dengan judul "**Analisis Penjadwalan Tenaga Perawat dengan Metode Algoritma Tibrewalla, Phillippe, & Browne pada Rumah Sakit Muhammadiyah Bandung**"

## **1.2 Rumusan Masalah**

Penelitian ini meneliti penjadwalan tenaga kerja perawat di bagian Unit Gawat Darurat (UGD) Rumah Sakit Muhammadiyah Bandung (RSMB). Unit Gawat Darurat beroperasi 24 jam setiap harinya. Untuk masuk ke UGD ada beberapa prosedur yang harus dilakukan pertama pasien masuk ke UGD dan keluarga atau pengantar mendaftar ke bagian pendaftaran. Setelah itu, pasien diperiksa secara fisik oleh dokter jaga yang ada di UGD untuk dicatat ke dalam lembar pemeriksaan dokter. Selain pemeriksaan fisik dilakukan juga konsultasi dengan dokter spesialis terkait. Setelah prosedur itu dilakukan barulah muncul apakah pasien harus rawat inap atau rawat jalan. Jumlah tenaga perawat yang ada di UGD Rumah Sakit Muhammadiyah Bandung berjumlah 17 orang dan dibagi menjadi 3 shift kerja yaitu pagi, sore, dan malam. UGD RSMB terlihat ada indikasi tingkat kedatangan pasien yang sangat berfluktuasi. Berikut ini data kedatangan pasien di UGD RSMB pada tanggal 4 Desember – 31 Desember 2017 :

**Tabel 1.1**  
**Data Kedatangan Pasien**  
**4 Desember 2017 – 31 Desember 2017**

		07.00-14.00	14.00-21.00	21.00-07.00	Jumlah
Minggu ke-1	Senin	30	51	17	98
	Selasa	28	46	10	84
	Rabu	22	40	11	73
	Kamis	26	36	10	72
	Jumat	31	40	14	85
	Sabtu	37	35	15	87
	Minggu	27	50	6	83
Minggu ke-2	Senin	34	48	20	102
	Selasa	37	40	14	91
	Rabu	27	40	16	83
	Kamis	30	45	15	90
	Jumat	20	30	9	59
	Sabtu	30	32	15	77
	Minggu	34	50	16	100
Minggu ke-3	Senin	29	40	16	85
	Selasa	24	27	20	71
	Rabu	29	40	18	87
	Kamis	29	42	15	86
	Jumat	26	40	10	76
	Sabtu	32	50	16	98
	Minggu	36	50	17	113
Minggu ke-4	Senin	23	47	20	157
	Selasa	30	47	19	96
	Rabu	40	42	11	93
	Kamis	39	40	7	86
	Jumat	37	38	9	84
	Sabtu	31	40	12	83
	Minggu	47	47	16	110

Sumber : Rumah Sakit Muhammadiyah Bandung Desember 2017

Berdasarkan uraian diatas , maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah kebijakan penjadwalan tenaga kerja perawat yang diterapkan oleh bagian UGD Rumah sakit Muhammadiyah Bandung (RSMB) saat ini?

2. Bagaimana penjadwalan tenaga kerja perawat yang sebaiknya diterapkan di Rumah Sakit Muhammadiyah Bandung (RSMB) pada unit UGD agar lebih efektif dan efisien ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan diadakannya penelitian ini adalah :

1. Menjelaskan bagaimana kebijakan penjadwalan perawat yang diterapkan oleh bagian UGD Rumah sakit Muhammadiyah Bandung
2. Menjelaskan bagaimana penjadwalan tenaga kerja perawat yang sebaiknya di Rumah Sakit Muhammadiyah Bandung (RSMB) pada unit UGD agar lebih efektif dan efisien

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang bisa diperoleh dari penelitian ini antara lain :

1. Bagi Penulis

Untuk memperluas wawasan dan pengetahuan bagi penulis mengenai aplikasi manajemen operasi, khususnya yang berkaitan dengan penjadwalan tenaga kerja

2. Bagi Rumah Sakit Muhammadiyah Bandung

Memperoleh masukan mengenai bagaimana melakukan penjadwalan tenaga kerja yang baik, sehingga bisa mengoptimalkan penjadwalan tenaga kerja yang tersedia

3. Bagi Universitas Kristen Maranatha

Sebagai bahan dokumentasi untuk melengkapi referensi serta literatur di perpustakaan Universitas Kristen Maranatha dan menambah wawasan bagi penelitian sejenis

